

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Peran tersebut terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam praktiknya bank syariah ataupun disebut *Islamic Bank* melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yakni menjalankan sistem perjanjian antara bank syariah dengan pihak lain yang menyangkut penyimpanan dana ataupun pembiayaan cocok dengan hukum Islam sehingga sangat berbeda dengan bank konvensional. (Suhendro, 2018, hlm.213) *Asosiasi Bank Syariah Internasional* (IAIB) mendefinisikan bank syariah sebagai “*The Islamic Bank basically implements a new banking concept in that it adheres strictly to the rules of Islamic Shari`ah in the fields of finance and other dealings. Moreover the Bank functioning in this way must reflect Islamic principles in real life. The Bank should work toward the establishment of an Islamic society. Hence, one of its primary goals is the deepening of religious spirit among the people.*” (IAIB, 2001)

Perbankan syariah adalah konsep dan praktik yang tengah berkembang di Indonesia. Awal kemunculannya, perbankan syariah dikenal dengan lembaga yang tidak menerapkan sistem bagi bunga (*interest*), namun menerapkan sistem bagi hasil (*lost and profit sharing*), yang selanjutnya berevolusi menjadi pesaing lembaga keuangan konvensional, baik bank ataupun nonbank, dalam memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat dengan label syariah yang dimaknai tanpa bunga.

Firman Allah S.W.T dalam Q.S Ar-Rum/30: 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُؤَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُؤُا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”

Berbeda dengan bank konvensional, dalam konsep penentuan harga ataupun mencari keuntungan, bank yang berlandaskan prinsip syariah menggunakan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan ataupun jasa bank yang lainnya dan hubungan antara bank syariah dan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditor, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). (Danupranata, 2013, hlm.35) Dalam operasionalnya bank syariah bertujuan untuk mendapatkan

profit dan terbebas dari faktor perjudian (*maysir*), ketidakjelasan ataupun manipulatif (*gharar*) dan riba.

Oleh sebab itu, bank syariah tidak leluasa bertransaksi seperti keinginannya, melainkan harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kegiatan ekonomi berlandaskan pada syariah. Menurut M. Syafi'i Antonio, prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari: (a) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*); (b) prinsip bagi hasil (*profit sharing/mudharabah*); (c) prinsip jual beli (*sale and purchase/murabahah*); (d) prinsip sewa (*operational lease and financial lease/ijarah*); (e) prinsip jasa (*fee based service*). (Antonio, 2001, hlm.4)

Aplikasi prinsip keadilan ialah pembagian keuntungan antara bank serta pengusaha atas dasar volume penjualan riil, besarnya pembagian keuntungan bergantung pada besarnya kontribusi masing-masing pihak. Demikian pula, semakin besar posisi resiko yang ditanggung, sehingga menjadi besar hasil yang diperoleh.

Kedua kemitraan, posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank terletak dalam peran yang sejajar sebagai mitra. (Solihin, 2010, hlm. 708) Ketiga sistematis dalam kemitraan, bank syariah mesti menjadi instrumen yang efektif terhadap pertumbuhan ekonomi atau usaha tanpa membedakan suku, agama, ras serta golongan.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin maju dan berkembang, akibat krisis moneter yang memberi pengaruh yang positif untuk perbankan syariah karena kalangan masyarakat dan pakar ekonomi tidak hanya

memantau melainkan menginginkan prinsip syariah diterapkan secara optimal. Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat pesat sehingga akan terus tumbuh yang nantinya dapat menguatkan stabilitas perekonomian dan stabilitas keuangan.

Perbankan syariah memasuki babak baru, perkembangan industri perbankan syariah telah bertransformasi dari hanya menghadirkan suatu alternatif praktik sebagai pemain utama dalam peraturan ekonomi di tanah air. Bank syariah juga mempunyai kemampuan besar untuk menjadi pilihan utama buat nasabah dalam opsi transaksi mereka, ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan serta perkembangan perbankan syariah.

Perkembangan yang cukup baik dalam industri keuangan syariah memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi masyarakat sehingga industri perbankan syariah dapat memberikan kontribusi besar dalam transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi yang produktif dan inklusif. Dengan perkembangannya yang luar biasa, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, peran industri perbankan syariah dalam mendorong perekonomian nasional semakin signifikan.

Peran strategis ini terus didorong dengan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Hal ini terbukti bahwa salah satu prioritas kebijakan OJK pada tahun 2016 sektor perbankan, adalah peningkatan peran perbankan syariah untuk perekonomian nasional. (Sumber : Otoritas Jasa Keuangan)

Agenda-agenda penting dalam rangka pengembangan perbankan syariah di Indonesia terus dilakukan secara bersinergi antara pelaku industri dengan pemerintah melalui Komite Keuangan Syariah Nasional (KKNS), OJK dan kerjasama bank-bank syariah di Indonesia. (Apriyanti, 2018, hlm.83)

Setelah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015, persaingan dalam industri perbankan syariah semakin tinggi. Perbankan syariah dituntut untuk memiliki keunggulan yang berbeda dengan industri perbankan konvensional, sehingga dapat menjadi pilihan masyarakat. (Ulum, 2014, hlm.33)

Berdasarkan data yang dikutip dari laman berita Antara News Kalsel, Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Wilayah Kalimantan, Maurids H Damanik mengatakan pertumbuhan bank syariah di Kalimantan Selatan (Kalsel) cukup baik, namun belum optimal. Menurut Maurids, prospek bank syariah di Kalsel cukup bagus karena Kalsel merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Sejauh ini, tambah Maurids, total aset bank syariah mencapai Rp3,2 triliun meningkat 29 persen dibandingkan akhir 2012 dengan pembiayaan mencapai Rp2,4 triliun. Saat ini terdapat 14 unit perbankan syariah, 28 cabang pembantu, 62 unit syariah dan lima bank syariah, yang merupakan unit independen atau non independen dari bank konvensional.

Gubernur Kalsel Rudy Ariun mengatakan keberadaan bank syariah di Kalsel telah menyadarkan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank agar lebih aman. Melihat perkembangan perbankan syariah di kota Banjarmasin dapat

dilihat banyaknya perbankan berbasis syariah bermunculan, seperti Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Kalsel Syariah, Bank Mandiri Syariah (kini merger dengan BRI Syariah dan BNI Syariah, yang sekarang dikenal Bank Syariah Indonesia).

Perkembangan perbankan syariah tidak bisa bergerak sendiri, perkembangan itu membutuhkan kerja keras dari seluruh *stake holders* industri perbankan syariah. Dibutuhkan sinergi semua bagian untuk mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia dan diperlu keterpaduan dari pihak praktisi, akademisi ataupun asosiasi agar pengembangan lebih efektif. (Nofinawati, 2015, hlm.167)

Langkah di atas sangat strategis diterapkan, apalagi tantangan Revolusi industri 4.0 ini tidak sekedar masalah perkembangan ekonomi global, namun juga penguatan literasi dan SDM. Perguruan tinggi harus bersinergi bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjawab tantangan abad 21 ini, khususnya dalam menyiapkan SDM perbankan syariah berkualitas dan implementasi literasi keuangan kepada mahasiswa. (Ibda, 2018, hlm.146)

Menurut sekretaris jendral ASBISINDO. Achmad K. Permana, “untuk merekrut pegawai di bank syariah, terdapat beberapa hal yang menjadi ketentuan. Dari semua kompetensi yang ada, 50% penilaian berasal dari keahlian calon SDM syariah memahami praktik perbankan. Sekitar 20% penilaian dari soft skill yang dimiliki oleh SDM dan sisanya merupakan dari keahlian SDM memahami ilmu syariah”. Bank syariah dalam menerima pegawai tidak hanya melihat dari segi ilmu perbankannya maupun dari segi ilmu syariahnya saja, tetapi terdapat

kualifikasi maupun penilaian lain yang jadi prioritas ataupun landasan untuk perbankan syariah dalam merekrut serta menyeleksi pegawai yang nantinya akan menjadi pegawai di perbankan syariah. (Fuadi, 2016, hlm.266)

Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (BSM) Agus Sudiarto dalam seminar yang diadakan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) mengatakan bahwa pertumbuhan kebutuhan SDM syariah tidak diiringi dengan ketersediaan SDM syariah baik secara kuantitas ataupun secara mutu. Dikala ini, kebutuhan rata-rata sumber daya manusia perbankan syariah sekitar 5.900 orang per tahun sementara itu, perguruan tinggi yang meluluskan SDM di di sektor keuangan syariah hanya 1.500 orang per tahun. (Elvira, 2015, hlm.54)

Untuk mengakselerasi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan berbagai rancangan yang bisa menyelesaikan permasalahan lintas sektor. Permasalahan bersama yang dihadapi sektor perbankan syariah antara lain keterbatasan suplai produk syariah, keterbatasan akses produk perbankan syariah, rendahnya literasi perbankan syariah, keterbatasan SDM, dan perlunya kebijakan jasa keuangan yang selaras dan dapat saling mendukung perkembangan seluruh sektor perbankan syariah.

Dengan melihat permasalahan tersebut, visi Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019 yaitu menjadikan industry jasa perbankan syariah yang berkembang, berkeadilan, dan memberi kontribusi untuk perekonomian nasional serta stabilitas sistem keuangan syariah menuju terwujudnya Indonesia sebagai pusat keuangan syariah. (Sumber : Otoritas Jasa Keuangan)

Dari Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019, yang harus dilakukan perguruan tinggi. Selain penguatan SDM di bidang ekonomi syariah, pada Misi tiga yaitu “Meningkatkan Inklusi Produk Keuangan Syariah dan Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan untuk Memperbesar Pangsa Pasar Keuangan Syariah” pada program kedua peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang ditujukan kepada semua pihak yang berperan aktif dalam perkembangan serta operasional keuangan syariah, diharapkan hal ini dapat mempengaruhi upaya pengembangan di bidang lainnya. (Sumber : Otoritas Jasa Keuangan)

Tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah menjadi faktor yang penting dalam mendorong perkembangan perbankan syariah. Penggunaan produk perbankan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi dari tingkat pemahaman terhadap jenis, fungsi, dan karakteristik dari produk perbankan syariah.

Hasil survey literasi OJK pada tahun 2016 menunjukkan, tingkat literasi dan tingkat inklusi masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Ditunjukkan dengan indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06%.

Sementara indeks literasi keuangan konvensional sebanyak 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan masyarakat mulai menggunakan produk keuangan syariah meskipun belum memahami

komprehensif mengenai produk, manfaat serta resiko produk dan jasa keuangan syariah. (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Dari penjelasan di atas, perguruan tinggi berperan dalam memajukan perbankan syariah serta menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 yang makin kompleks sehingga perlu strategi bagi perguruan tinggi menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi digital dan literasi baru. Selain berperan menyiapkan SDM perbankan syariah yang berkualitas, perguruan tinggi diharapkan dapat melakukan literasi keuangan pada mahasiswa.

Literasi di abad 21 ini memang sangat berbeda, apabila literasi lama hanya sekedar membaca, menulis, dan berhitung sangat kurang karena di era Revolusi Industri 4.0 menuntut mahasiswa menguasai literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia. Semua perguruan tinggi harus dapat menciptakan iklim ekonomi syariah yang maju di abad 21, sehingga dengan kemampuan literasi yang kuat, akan mendorong kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan produk keuangan syariah. (Ibda, 2018, hlm.146)

Lembaga perguruan tinggi adalah sebuah Institusi ataupun wadah ilmiah di mana mahasiswa mencari ilmu serta melakukan riset dan dedikasi terhadap masyarakat atas ilmu yang sudah di dapat bangku kuliah. Teori yang di peroleh di ruang kelas ialah hasil *transpert* pengetahuan antara dosen serta mahasiswa di aplikasikan di masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk dedikasi kepada masyarakat. Untuk mendapat gelar sarjana mahasiswa di wajibkan membuat karya ilmiah sebagai karakteristik dari kaum intelektual.

Salah satu perguruan tinggi Islam di Banjarmasin yang telah membuka fakultas serta jurusan ekonomi dan perbankan syariah adalah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk mempersiapkan tenaga-tenaga muda yang ahli dalam bidang perbankan syariah agar tercipta perbankan syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Kalangan mahasiswa yang duduk di bangku Jurusan Perbankan Syariah dan hendak berkarir di dunia perbankan syariah sangat dibutuhkan sebagai sumber daya manusia untuk kelangsungan karir perbankan syariah.

Mahasiswa FEBI UIN Antasari adalah orang-orang yang sudah dididik serta dilatih agar bisa menjadi akademisi, peneliti, tenaga ahli, konsultan, praktisi, manajer, penggerak, inovator bank syariah, analisis keuangan serta investasi bank syariah. Dari segi keahlian personal mahasiswa FEBI UIN Antasari telah dibekali pengetahuan teori –teori perbankan syariah serta pelatihan simulasi bank mini syariah. Dengan dikenalkannya dunia perbankan syariah diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami ilmu perbankan syariah sehingga dapat ikut berperan dalam upaya mensosialisasikan sekaligus memberi edukasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat luas.

FEBI UIN Antasari, salah satu lembaga Perguruan Tinggi Islam yang memiliki peran sebagai wadah pengembangan serta dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia berupaya menghasilkan sinergi yang lebih erat kaitannya antara kebutuhan masyarakat serta tujuan dari sistem pendidikan. Oleh sebab itu, FEBI UIN Antasari diharapkan sanggup menciptakan serta meningkatkan sumber daya manusia yang siap berkompetensi serta berkiprah di masyarakat.

Sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Searah dengan visi FEBI UIN Antasari ialah “Memiliki keunggulan dan keunikan dalam pengembangan dan pengintegrasikan ilmu perbankan dan keuangan syariah”. FEBI UIN Antasari juga sering mengadakan seminar maupun webinar bersama lembaga keuangan lainnya yang dapat diikuti siapa saja sehingga dengan seminar tersebut dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai perbankan syariah ke seluruh mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, dilansir dari situs yang ditulis pada website resmi, menyebutkan bahwa salah satu upaya FEBI UIN Antasari mendukung pemerintah dalam memajukan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia melalui kerjasama dengan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) dengan menggelar Seminar Nasional. Hal ini merupakan wujud nyata dari misi FEBI UIN Antasari ialah “Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam” yang diharapkan dapat mendorong perkembangan sumber daya manusia yang unggul dalam dunia lembaga keuangan syariah..

Namun demikian terdapat persoalan lainnya dimana kurang maksimalnya informasi yang sampai ke masyarakat luas mengenai seperti apa bank syariah yang sebenarnya. Kiranya banyak kiat yang bisa dilakukan agar perbankan syariah lebih populis di kalangan masyarakat, antara lain partisipasi tokoh-tokoh masyarakat, serta partisipasi dari lembaga *civitas akademika* (perguruan tinggi), khususnya perguruan tinggi Islam.

Partisipasi perguruan tinggi Islam tentunya jadi salah satu cara untuk membantu mensosialisasikan mengenai seperti apa sebenarnya bank syariah itu. Kebanyakan masyarakat di Banjarmasin belum memahami dengan tepat mengenai seperti apa bank syariah.

Tentu saja peran perguruan tinggi Islam dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah tersebut. FEBI UIN Antasari yang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam berperan membantu meluruskan persepsi masyarakat yang salah kepada masyarakat.

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang diharapkan memberi manfaat tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk masyarakat. Salah satu wujud manfaat tersebut terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Di bidang pendidikan, perguruan tinggi memberikan ilmu yang cukup untuk mahasiswa. Bidang penelitian, mewajibkan dosen agar terus mengikuti perkembangan di masyarakat dengan mengangkat permasalahan-permasalahan di masyarakat ke dalam penelitian untuk memberi solusi. Untuk bidang pengabdian masyarakat, hendaknya semua *civitas akademika* pada perguruan tinggi khususnya

dosen dan tenaga pendidik harus bisa menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk mendukung perkembangan masyarakat (Wardani, 2018, hlm.238)

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul “UPAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana upaya FEBI UIN Antasari dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya FEBI UIN Antasari dalam membantu perkembangan bank syariah di Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis upaya FEBI UIN Antasari dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat upaya FEBI UIN Antasari dalam membantu berkembangnya bank syariah di Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Data-data yang sudah dihasilkan, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan tentang perguruan tinggi dalam mendukung perbankan syariah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, dan umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga-lembaga yang ikutserta dalam kegiatan dunia ekonomi dan bisnis islam.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang telah diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan beberapa istilah, antara lain :

1. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 1595). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Upaya yang dimaksud dalam penelitian adalah usaha atau tindakan untuk menuju sesuatu ataupun mengatasi sebuah masalah. Setiap individu ataupun sebuah lembaga mempunyai upaya yang berbeda sesuai dengan kapasitas dan kepentingannya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang

bisa dinilai dari aspek sosial serta aspek ekonomi. Faktor-faktor yang akan digunakan penulis dalam upaya mendorong perkembangan perbankan syariah yaitu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi terlaksananya suatu usaha. Selain itu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi terlaksananya sebuah upaya.

2. Perguruan Tinggi, menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2003 tentang perguruan tinggi, adalah Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi yang dimaksudkan di sini adalah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Perbankan Syariah, menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, produk, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa skripsi yang penulis baca, banyak hal yang harus diperhatikan dan menjadi suatu perbandingan selanjutnya. Rujukan berupa referensi yang ada kaitannya dengan penelitian ini merupakan sumber sangat penting untuk menyusun pembahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui materi dan obyek penelitian dari referensi tersebut maka penulis akan menguraikan beberapa skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Mia Gesela (2013). Judul: *Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Metode: penelitian metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah bentuk kerjasama yang telah dilakukan UIN Suska Riau terhadap perkembangan perbankan syariah antara lain yaitu: Pembukaan KCP, seminar dan sosialisasi Perbankan Syariah (sejak tahun 2010 sampai sekarang), pembayaran SPP mahasiswa UIN SUSKA Riau, magang (penerimaan mahasiswa Ekonmi Islam dan D3 Perbangkan Syariah di Bank Syariah, menerima Alumni UIN Suska Riau Ekonomi Islam dan D3 Perbankan Syariah bekerja di Bank Syariah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah peneliti akan membahas tentang upaya FEBI UIN Antasari dalam mendorong perkembangan perbankan syariah serta faktor pendukung dan faktor penghambat sebuah upaya sehingga nantinya akan menunjukkan sejauh mana upaya FEBI UIN Antasari dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Banjarmasin. Sehingga lingkup yang di ambil oleh peneliti lebih kecil, yaitu lingkup Fakultas sedangkan penelitian terdahulu dengan lingkup yang lebih luas yaitu Universitas.
2. Muhammad Fajar Prakasa (2016). Judul: *Upaya Sosialisasi Perbankan Syariah di Kota Banjarmasin*. Metode: penelitian metode observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini ialah Bank BRI Syariah Banjarbaru sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengenalkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sosialisasi

juga dilakukan melalui media cetak serta media online dan langsung turun ke lapangan. Persamaan penelitian ini terdapat dalam bentuk upaya. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penulis memfokuskan pada upaya FEBI UIN Antasari sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus upaya sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan perbankan.

G. Sistematika Pembahasan

Terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

1. Bab pertama, merupakan bagian awal skripsi yang di dalamnya mengemukakan latar belakang masalah sebagai landasan berpijak penyusunan skripsi, kemudian perumusan masalah tentang masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, definisi operasional tentang maksud dan ruang lingkup penelitian, signifikansi atau kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang mengandung kemiripan tema dan subjek dengan skripsi dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan perguruan tinggi dan perbankan syariah, meliputi pengertian perbankan syariah, munculnya perbankan syariah, upaya perguruan tinggi mendorong perbankan syariah.

3. Bab ketiga, mengemukakan prosedur penelitian di segi metodologinya, mencakup jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian yaitu tentang orang dan masalah yang diteliti, data dan sumber data yaitu tentang rincian data dan sumber mendapatkannya, teknik pengumpulan data yaitu mengenai cara mendapatkan data di lapangan, pengolahan dan analisis data yaitu cara untuk menganalisis atau membahas data yang sudah diperoleh di lapangan, sedangkan tahapan penelitian atau proses yang ditempuh dalam penelitian dari awal hingga penyusunan laporan.
4. Bab keempat, penyajian data berisi uraian upaya FEBI UIN Antasari mendorong perbankan syariah dan kendala yang dihadapi, kemudian analisis data, yaitu pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
5. Bab kelima, berisikan simpulan hasil penelitian dan saran-saran.